

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan manusia. Hal ini penting karena pendidikan dapat membantu manusia dalam mengembangkan potensi diri mereka sehingga mereka dapat menjadi bangsa yang baik dan mampu menghadapi perubahan. Salah satu usaha untuk mewujudkan tujuan tersebut yaitu dengan menempuh pendidikan formal. Sekolah Dasar merupakan pendidikan formal pertama yang bertujuan untuk menyiapkan potensi dasar siswa untuk meniti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memberi mereka bekal yang kuat dan keterlibatan dalam kehidupan masyarakat sosial (Suparlan, 2020). Oleh karena itu, Sekolah Dasar memiliki kewajiban dalam memberikan pendidikan yang menyeluruh kepada siswa. Hal ini termasuk pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, yang mencakup empat keterampilan: membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Akhyar, 2019). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan menggunakan bahasa dalam segala fungsinya, seperti berkomunikasi, berpikir, bersatu, dan berinteraksi dengan orang lain. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut, siswa harus memiliki kemampuan menulis, karena pembelajaran di kelas tidak terlepas dari kegiatan menulis. Memiliki kemampuan menulis ini tidak datang secara otomatis; sebaliknya, diperlukan latihan dan praktik yang konsisten. Menulis termasuk keterampilan komunikasi dan seiring waktu akan menjadi kegiatan pendidikan (Sari et al., 2020). Siswa yang memiliki kemampuan menulis yang baik dapat berkomunikasi secara efektif, membangun argumen yang kuat, dan menyampaikan ide dan gagasan mereka dengan jelas.

Namun, dalam praktiknya keterampilan menulis siswa di sekolah dasar sering kali kurang mendapat perhatian, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Rockyane & Sukartiningsih, 2018) sebagian besar siswa gagal menulis karena keterampilan menulis masih kurang diprioritaskan. Mengingat kurangnya pembinaan guru dan sekolah serta kesadaran yang rendah dari siswa, keterampilan menulis masih dianggap sulit. Menurut (Nauvali, 2018) mengemukakan bahwa kelelahan fisik dan mental yang disebabkan oleh terlalu banyak belajar juga dapat mempengaruhi daya tangkap siswa. Dampaknya, saat siswa kelelahan secara fisik dan mental, kemampuan mereka dalam memahami dan menyerap informasi saat belajar dapat terganggu dan menurun. Selain itu, penyebab siswa gagal menulis karena mereka hanya menggunakan pembelajaran dengan pendekatan ceramah dan tidak memiliki alat yang dapat mengonkritkan bagaimana mereka memahami kegiatan menulis. Pendekatan pembelajaran konvensional yang hanya bergantung pada buku LKS saja seringkali tidak menarik bagi peserta didik dan tidak memiliki kemenarikan dalam bentuk desain berwarna untuk meningkatkan kemampuan menulis. Sehingga, pengembangan modul pembelajaran sastra anak dapat menjadi solusi yang efektif dalam hal ini.

Pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 dari tahun 2013 hingga 2019. Namun, sejak pandemi COVID-19 melanda seluruh dunia, pemerintah Indonesia membuat kurikulum darurat sebagai penggantinya. Kurikulum darurat menyederhanakan kurikulum dengan mengurangi kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran. Ini diharapkan dapat mengatasi masalah yang muncul selama pandemi, (Hidayati & Darmuki, 2022). Untuk mengevaluasi kurikulum sebelumnya, Kemendikbudristek meluncurkan kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah model pendidikan baru yang diresmikan oleh Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim. Sekolah masih memiliki hak untuk memilih kurikulum untuk satuan pendidikan mereka. Beberapa opsi kurikulum yang tersedia termasuk Kurikulum 2013, Kurikulum

Darurat, dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka Belajar adalah program pengembangan kurikulum darurat yang dibuat sebagai tanggapan atas dampak pandemi COVID-19 dan memungkinkan peserta didik memilih pelajaran yang diminati (Komang Wahyu Wiguna & Adi Nugraha Tristaningrat, 2022). Kurikulum merdeka didefinisikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan bakat alaminya dengan belajar dalam lingkungan yang tenang, santai, menyenangkan, dan bebas tekanan (Rahayu et al., 2022).

Kurikulum merdeka adalah ide kurikulum yang meminta peserta didik untuk mandiri. Kurikulum Merdeka Belajar menitikberatkan pada pengembangan karakter dan moral siswa, sehingga diharapkan siswa aktif, kreatif, antusias, inovatif dan terampil (A. H. Putri et al., 2024). Kemandirian berarti bahwa setiap peserta didik memiliki kebebasan untuk mengakses pengetahuan yang mereka peroleh dari pendidikan formal maupun non-formal. Kurikulum ini tidak membatasi ide-ide yang diajarkan di dalam dan di luar sekolah, dan juga menuntut kreativitas dari guru dan peserta didik. Kurikulum merdeka akan menata ulang sistem pendidikan Indonesia agar dapat mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan ilmu pengetahuan (Rahayu et al., 2022). Capaian pembelajaran tersebut dibagi dalam golongan-golongan di setiap mata pelajaran, Fase A untuk jenjang SD kelas I dan II, Fase B untuk kelas III dan IV, Fase C untuk kelas V dan VI (Sa'adah et al., 2023).

Modul pembelajaran sastra anak berbasis kearifan lokal adalah modul pembelajaran yang memperhatikan kearifan lokal atau budaya tertentu. Modul pembelajaran sastra anak berbasis kearifan lokal berisi konten pembelajaran mencakup cerita-cerita, puisi, dongeng, atau teks sastra lainnya yang terkait dengan kebudayaan, adat istiadat, tradisi, atau tempat-tempat khas dari suatu daerah. Kearifan lokal, yang merupakan ciri khas orang Indonesia, harus dilestarikan dan diajarkan kepada generasi berikutnya. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Ismiyanti & Afandi, 2022) bahwa peserta didik harus belajar tentang budaya lokal dan

melestarikannya karena kearifan lokal memiliki karakteristik unik yang membedakan budaya setiap etnis dan suku di Indonesia, juga mengandung nilai-nilai yang berharga jika dipelajari dengan cermat. Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dongeng sastra anak dengan integrasi kearifan lokal (Fajrie et al., 2024). Kabupaten Grobogan memiliki kekayaan kearifan lokal yang meliputi cerita legenda, adat istiadat, keunikan tempat-tempat tertentu, dan lain sebagainya. Pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran menulis dapat menjadi sumber belajar yang menarik bagi peserta didik, serta dapat membantu melestarikan dan mengenalkan kearifan lokal kepada generasi muda.

Beberapa potensi kearifan lokal Kabupaten Grobogan yang dapat diintegrasikan dalam pengembangan modul pembelajaran sastra anak yaitu Kabupaten Grobogan memiliki beragam cerita rakyat dan legenda lokal, seperti Legenda Ki Ageng Selo Grobogan, Bledug Kuwu, Asal-Usul Grobogan, kesenian tradisional seperti Wayang Kulit, Ketoprak, dan Sintren juga dapat menjadi sumber inspirasi dalam menulis sastra anak. Selain itu, beragam kuliner tradisional yang khas, seperti Garang Asem, Ayam Pencok/Bledug, Swike, Becek Kerbau, Nasi Pecel Gambringan, Sega Pager, dan Botok Yuyu untuk dijadikan sebagai pemanfaatan tema-tema kuliner lokal dapat menjadi inspirasi menarik bagi siswa dalam menulis cerita anak. Masyarakat Grobogan memiliki filosofi dan nilai-nilai kehidupan yang dapat dieksplorasi, seperti konsep keseimbangan, gotong royong, dan kebijaksanaan. Pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal ini dapat memperkaya pembelajaran sastra anak dan menanamkan karakter positif pada siswa.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan wawancara pra penelitian yang dilakukan kepada Anita Wartanti, S.Pd., selaku guru kelas IV SD N 1 Penganten dan Yulia Citra, S.Pd., selaku guru kelas IV SD N 1 Kandangrejo, diperoleh beberapa informasi bahwasannya di sekolah tersebut menerapkan kurikulum merdeka untuk pembelajaran di kelas.

Namun, dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket dengan metode ceramah, tanya jawab, dan banyak catatan. Selanjutnya ditemukan bahwa kedua sekolah tersebut belum memiliki modul sastra anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan yang belum terpenuhi dalam mengintegrasikan sastra anak sebagai bagian dari kurikulum Bahasa Indonesia.

Pelajaran Bahasa Indonesia masih dianggap sulit dan siswa tidak tertarik dengannya. Buku materi adalah salah satu bahan atau media belajar yang digunakan oleh pendidik, namun belum berhasil membuat peserta didik tertarik dan senang belajar bahasa Indonesia. Peranan bahan ajar modul pembelajaran sastra anak berbasis kearifan lokal Grobogan ini dianggap sebagai salah satu bahan ajar yang terbilang layak untuk meningkatkan kreativitas dan pembelajaran peserta didik. Modul pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar yang layak untuk pembelajaran kemampuan menulis peserta didik.

Berikut ini adalah hasil analisis kebutuhan yang diperoleh melalui pengisian angket di 2 SD yaitu SDN 1 Penganten dan SDN 1 Kandangrejo dengan total jumlah responden adalah 46. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari analisis kebutuhan siswa, ditemukan bahwa 57% siswa mengalami kesulitan memahami suatu teks bacaan dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia. Selain itu, 100% siswa menyatakan bahwa tidak tersedia bahan ajar berbasis kearifan lokal, dan 100% siswa menyatakan setuju terhadap penggunaan modul pembelajaran sastra anak berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia. Karena minimnya pembiasaan siswa untuk menulis dapat diketahui bahwa keterampilan menulis yang dimiliki siswa rendah. Hal tersebut menjadi permasalahan umum pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurangnya kesadaran siswa untuk menulis (Yuliana et al., 2023).

Bersumber penelitian yang dilakukan oleh (Kumalasari et al., 2023) yang berjudul “Pengembangan Modul pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Daerah Grobogan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah

Dasar” menggunakan jenis penelitian RnD (*Research and Development*) teori Borg and Gall yang hanya menggunakan 6 tahapan diantaranya : 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Revisi Desain, 6) Ujicoba Produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zulkhi et al., 2022) yang berjudul “Pengembangan Modul pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk Sarolangun Menggunakan Aplikasi 3D Pagelip Profesional Sekolah Dasar” menggunakan jenis penelitian RnD (*Research and Development*) model 4D yang menggunakan 4 tahapan diantaranya : 1) Didefinisikan, 2) Dirancang, 3) Dikembangkan, 4) Disebarluaskan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis kearifan lokal dikatakan sangat valid dan sangat praktis dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama et al., 2021) yang berjudul “Pengembangan Modul pembelajaran Bemuatan Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SDN 2 Waruroyom” menggunakan jenis penelitian RnD (*Research and Development*) model 4D yang hanya menggunakan 3 tahapan diantaranya : 1) Didefinisikan, 2) Dirancang, 3) Dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal dikategorikan layak untuk pembelajaran di SD.

Penelitian yang dilakukan oleh (Erryyanti et al., 2022) yang berjudul “Pengembangan Modul pembelajarane Berbasis Kearifan Lokal Sub Tema Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan Siswa Kelas V Sekolah Dasar” menggunakan jenis penelitian RnD (*Research and Development*) model penelitian ADDIE (*Analysis, Desain, Development, Implementation, and Evaluation*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis kearifan lokal memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif sehingga layak digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suantara et al., 2023) yang berjudul “Modul pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Satua Bali untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar” menggunakan jenis penelitian RnD (*Research and Development*) model penelitian ADDIE (*Analysis, Desain, Development, Implementation, and Evaluation*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Satua Bali yang dikembangkan telah valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang didukung dengan pendapat ahli dan diperkuat dengan penelitian terdahulu untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pengembangan bahan ajar yang menunjang keterampilan menulis peserta didik yang sesuai dengan kriteria penyusunan bahan ajar, dengan demikian diperlukan pembuatan buku pendamping buku siswa. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Grobogan Untuk Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD”. Penelitian ini akan memfokuskan pada pengembangan modul mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka kelas IV materi sastra anak berbasis kearifan lokal Kabupaten Grobogan di SD N 1 Penganten dan SD N 1 Kandangrejo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dikaji peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis kebutuhan pengembangan modul pembelajaran sastra anak berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD?
2. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran sastra anak berbasis kearifan lokal Kabupaten Grobogan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan modul pembelajaran sastra anak berbasis kearifan lokal Kabupaten Grobogan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kebutuhan Modul pembelajaran Sastra Anak berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Grobogan untuk pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD.
2. Mengembangkan modul pembelajaran (modul pembelajaran) sastra anak berbasis kearifan lokal Kabupaten Grobogan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD.
3. Menguji efektivitas penggunaan modul pembelajaran sastra anak berbasis kearifan lokal Kabupaten Grobogan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam mengembangkan Modul pembelajaran sastra anak berbasis

kearifan lokal Kabupaten Grobogan untuk pembelajaran menulis siswa kelas IV SD.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Manfaat Bagi Peserta Didik**

Melalui pengembangan modul pembelajaran sastra anak berbasis kearifan Grobogan ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman peserta didik tentang sastra anak dan kearifan lokal yang ada di Kabupaten Grobogan, serta melatih keterampilan menulis peserta didik.

##### **b. Manfaat Bagi Pendidik**

Sebagai sumber belajar yang menarik bagi pendidik dalam mengajar materi sastra anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD.

##### **c. Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pengembangan bahan ajar modul pembelajaran sastra anak berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia agar kelak menjadi pendidik yang profesional.

##### **d. Manfaat Bagi Sekolah**

Menambah informasi dan wawasan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan.

#### **1.5 Definisi Operasional**

##### **1. Modul pembelajaran**

Modul pembelajaran sastra anak adalah bahan ajar yang dikembangkan untuk membantu pembelajaran sastra anak. Modul ini berisi materi-materi sastra yang ditujukan untuk anak-anak, seperti cerita-cerita anak, puisi, dongeng, atau karya sastra lainnya.

##### **2. Buku Pendamping**

Buku pendamping adalah buku yang disertakan dengan buku petunjuk dan berfungsi sebagai sumber pendidikan anak. Guru

menggunakan buku pendamping dalam penelitian ini sebagai bantuan panduan lainnya, khususnya buku yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan sesuatu, dapat juga disebut sebagai buku acuan.

### **3. Sastra Anak**

Sastra anak adalah karya sastra yang menempatkan sudut pandang anak sebagai pusat penceritaan (Nurgiyantoro, 2013). Selanjutnya menurut (Rumidjan, 2013) sastra anak adalah sastra yang dibaca oleh anak-anak dengan berbagai tema, format, dan pengalaman yang menggambarkan perasaan, emosi, dan pikiran anak-anak serta mengandung nilai-nilai moral atau pelajaran yang bermanfaat bagi anak-anak.

### **4. Kearifan Lokal Kabupaten Grobogan**

Kearifan lokal Kabupaten Grobogan adalah kumpulan nilai-nilai, tradisi, adat istiadat, kepercayaan, dan pengetahuan yang melekat pada masyarakat Kabupaten Grobogan. Kearifan lokal ini mencakup berbagai aspek kehidupan dan budaya masyarakat setempat yang telah diwariskan secara turun-temurun.

### **5. Pembelajaran Menulis**

Pembelajaran menulis merupakan suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengorganisasikan dan mengekspresikan gagasan, konsep, dan informasi secara tertulis. Proses pembelajaran menulis melibatkan penguasaan keterampilan dasar menulis, pemahaman tata bahasa dan struktur kalimat, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

### **6. Teori Efektivitas**

Menurut Supriyono memberi pengertian efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut (Anisah & Soesilowati, 2018).